

**PENGEMBANGAN PELAKSANAAN *DISCHARGE PLANNING* DENGAN  
PENYUSUNAN PANDUAN BERBASIS *KNOWLEDGE MANAGEMENT*  
*SECI MODEL***

Nanang Miftakhul Wakhdi<sup>1</sup>, Hanny Handiyani<sup>2</sup>, Tuti Afriani<sup>3</sup>, Nurdiana<sup>4</sup>  
Universitas Indonesia<sup>1,2,3</sup>  
RSUP Nasional Dr. Cipto Mangunkusumo<sup>4</sup>  
[nanang.wakhdi@gmail.com](mailto:nanang.wakhdi@gmail.com)<sup>1</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengembangan penguatan pelaksanaan *discharge planning* yang diupayakan dengan menyusun panduan *discharge planning* berbasis *knowledge management SECI Model*. Metode yang digunakan adalah *pilot project* yang dimulai dari identifikasi masalah, analisis masalah, membuat prioritas masalah, penyusunan *plan of action*, implementasi, serta evaluasi struktur dan pembahasan berdasarkan *literature review*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan perawat terhadap *discharge planning* perlu lebih ditingkatkan, sedangkan persepsi *discharge planning* perawat menginginkan adanya revisi standar operasional prosedur. Simpulan, penguatan pelaksanaan *discharge planning* dapat dilakukan dengan mengoptimalkan fungsi *controlling* manajer keperawatan baik di tingkat kepala ruangan atau di level bidang pelayanan keperawatan dan penyusunan panduan metode *knowledge management SECI model* merupakan upaya yang dapat membantu proses penguatan pelaksanaan *discharge planning*.

Kata Kunci: *Discharge Planning, Knowledge Management, SECI Model*

**ABSTRACT**

*This study aims to identify the development of discharge planning implementation, which is attempted by compiling a discharge planning guide based on the knowledge management SECI Model. The method used is a pilot project that starts from the problem, analyzes problems, prioritizes, prepares action plans, implements and evaluates structures and discussions based on literature review. The results showed that nurses' knowledge of care planning needed further improvement, while perceptions of care planning wanted a revision of standard operating procedures. In conclusion, the implementation of discharge planning can be done by optimizing the control function either at the head of the room or at the service level, and the SECI model knowledge management method guide is an effort that can assist the discharge planning implementation process.*

Keywords: *Discharge Planning, Knowledge Management, SECI Model*

## PENDAHULUAN

Perencanaan pulang (*discharge planning*) adalah suatu kegiatan keperawatan berkelanjutan dan dimulai secepatnya saat pasien masuk rumah sakit, kemudian dilanjutkan pada saat klien sedang dirawat bahkan saat klien sudah diijinkan meninggalkan fasilitas rumah sakit (Asmuji et al., 2018). *Discharge planning* jika dilakukan secara komprehensif antar profesi dapat mengurangi risiko kematian, memperpendek lama tinggal, mengurangi biaya pengobatan, mengurangi rawat inap atau kekambuhan. *Discharge planning* juga meningkatkan kepuasan pasien serta keluarga, kemudian komplikasi berkurang setelah pasien diperbolehkan pulang dan dapat mengurangi kecemasan pada pasien maupun keluarga (Henke et al., 2020).

Proses *discharge planning* pada pasien dari rumah sakit ke rumah bukan suatu yang mudah, terdapat beberapa masalah seperti keterbatasan pasien dalam melakukan kegiatan sehari-hari, defisit perawatan diri, manajemen obat, masalah sosial, kurangnya informasi perawatan dan masalah emosional. Selanjutnya terdapat juga resiko ketergantungan dari efek perawatan yang disebabkan kehilangan kemandirian saat dirawat di rumah sakit (Álvarez et al., 2018).

Tiap instansi memiliki kebijakan dan prosedur sendiri terkait *discharge planning*. Peran perawat sangat penting dalam mengemban tanggung jawab ini dalam memberikan kesinambungan asuhan karena *discharge planning* berdampak langsung pada peningkatan kepuasan pasien, oleh karena itu diperlukan pelaksanaan *discharge planning* yang sesuai dengan ketentuan *discharge planning* yang tepat (Wulandari et al., 2021). *Discharge planning* yang sesuai dengan standar harus dilaksanakan di rumah sakit, karena *discharge planning* merupakan salah satu elemen penting dalam pelayanan keperawatan yang bertujuan agar klien mandiri setelah keluar dari rumah sakit (Munif et al., 2020).

Pengumpulan data tentang pelaksanaan *discharge planning* di RS X dilakukan oleh peneliti pada bulan Maret 2021 dengan melakukan observasi dan wawancara. Hasil wawancara dengan koordinator bagian pelayanan keperawatan menunjukkan adanya temuan surveyor akreditasi 2019 bahwa *discharge planning* belum dilakukan secara dini dan standar prosedur *discharge planning* dalam proses revisi. Adapun hasil wawancara dengan perawat di ruang perawatan bahwa perawat belum dapat menjelaskan tahapan dan edukasi pada proses *discharge planning*. Setelah proses observasi, peneliti menemukan bahwa pengkajian awal terintegrasi pada proses *discharge planning* belum lengkap, kemudian pengisian edukasi terkait *discharge planning* belum sepenuhnya lengkap dan pelaksanaan terkait *discharge planning* belumurut sesuai standar operasional prosedur. Oleh karena itu, perlu dilakukan optimalisasi proses *discharge planning* di rumah sakit tersebut.

Pelaksanaan *discharge planning* dan koordinasi perawatan yang diberikan oleh rumah sakit sering kali buruk, meskipun frekuensi penerimaan informasi *discharge planning* sudah lebih baik (Grech & Raeburn, 2018). Perawat memiliki peran yang utama dalam memberikan *discharge planning*, untuk itu perawat perlu memiliki pengetahuan tentang tujuan dan manfaat *discharge planning*. Semakin tingginya pengetahuan seorang perawat maka akan semakin baik juga tindakan yang akan dilakukannya termasuk pelaksanaan *discharge planning* (Tololiu et al., 2017).

*Knowledge management* digunakan sebagai upaya untuk mempertahankan, menganalisis, mengorganisasi, meningkatkan, maupun berbagi pemahaman dan pengalaman. Sebagian besar pengetahuan dapat diperoleh dari beberapa faktor meliputi pendidikan, pengalaman sendiri maupun orang lain, media massa atau lingkungan.

Selain itu pendekatan *knowledge management* merupakan suatu konsep mengelola pengetahuan yang sudah didapatkan untuk dapat diterapkan ke praktik sesuai dengan pengetahuan yang telah didapat terhadap pelaksanaan *discharge planning*, sehingga terdapat peningkatan kemandirian pasien dalam *activity daily living*, peningkatan perilaku pasien dan mengurangi angka kekambuhan. Proses sosialisasi konsep atau pengetahuan terhadap desain tersebut dikenal dengan metode *knowledge management* yang memuat unsur SECI (*Socialization, Externalization, Combination dan Internalization*) (Farnese et al., 2019).

Berdasarkan uraian tentang efektivitas *knowledge management SECI* model terhadap penguatan pelaksanaan *discharge planning*, maka peneliti melakukan kajian *pilot project* yang disusun bersama Bidang Pelayanan Keperawatan dalam merancang draft Panduan *discharge planning* berbasis *knowledge management SECI model* untuk mengatasi permasalahan pelaksanaan *discharge planning* yang belum optimal di rumah sakit X.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan adalah *pilot project* yang dilaksanakan di Unit Rawat Inap. Data diambil melalui wawancara, observasi dan penyebaran kuesioner kepada 67 perawat melalui teknik *purposive sampling* dan data sekunder dari Bidang Pelayanan Keperawatan (BidYanKep) yang dilaksanakan pada tanggal 02 Maret – 15 April 2021. Kuesioner yang diukur adalah pengetahuan dan persepsi perawat tentang *discharge planning* juga persepsi perawat terhadap fungsi manajemen dalam pelaksanaan *discharge planning*. Responden dalam penelitian ini berjumlah 67 perawat yang di dapat melalui teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi perawat yang bekerja di unit rawat inap lantai 1,2 dan 5 gedung A RS X. Analisis hasil dan *gap* implementasi dibahas berdasarkan *literature review*. Kegiatan yang dilakukan dalam *pilot project* ini dimulai dari identifikasi masalah, analisis masalah, membuat prioritas masalah, penyusunan *Plan Of Action* (POA), implementasi serta evaluasi struktur dan pembahasan.

Data kemudian dianalisis secara deskriptif dengan melihat tingkat pengetahuan perawat dan persepsi perawat terkait pelaksanaan *discharge planning* juga persepsi perawat terhadap fungsi manajemen dalam pelaksanaan *discharge planning*. Hasil wawancara akan digunakan sebagai pendukung dalam melakukan analisis data. Analisis data hasilnya digunakan dalam penetapan masalah yang diidentifikasi menggunakan diagram *fishbone*. Penyelesaian masalah dari mulai penetapan POA, implementasi, evaluasi dan tindak lanjut. Penyusunan POA dilakukan bersama Bidang Keperawatan, Penanggung Jawab Keperawatan Gedung A dan kepala ruangan lantai 1,2 dan 5 melalui *brainstorming* dan diskusi terarah. Rencana tindakan disusun mengikuti alur fungsi manajemen sesuai hasil asesmen dan diimplementasikan sesuai dengan rencana.

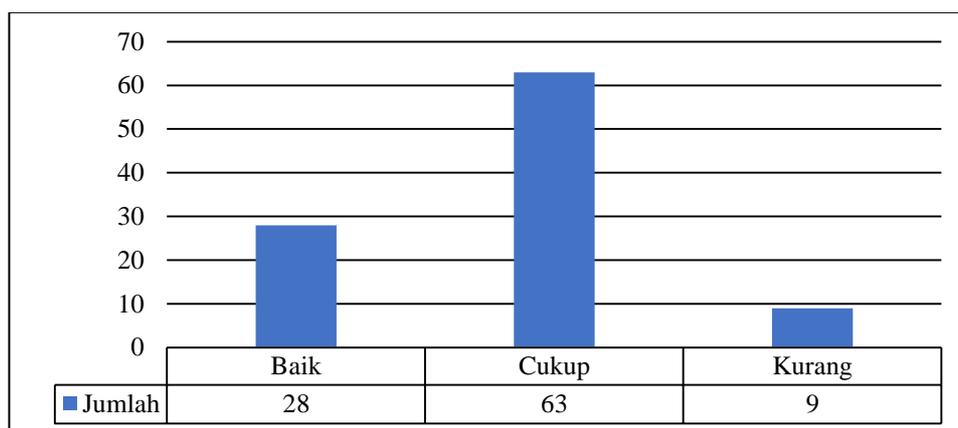
## HASIL PENELITIAN

Hasil penyebaran data menggunakan kuesioner memperoleh gambaran responden sebagai berikut:

Tabel. 1  
Data Demografi Responden (n=67)

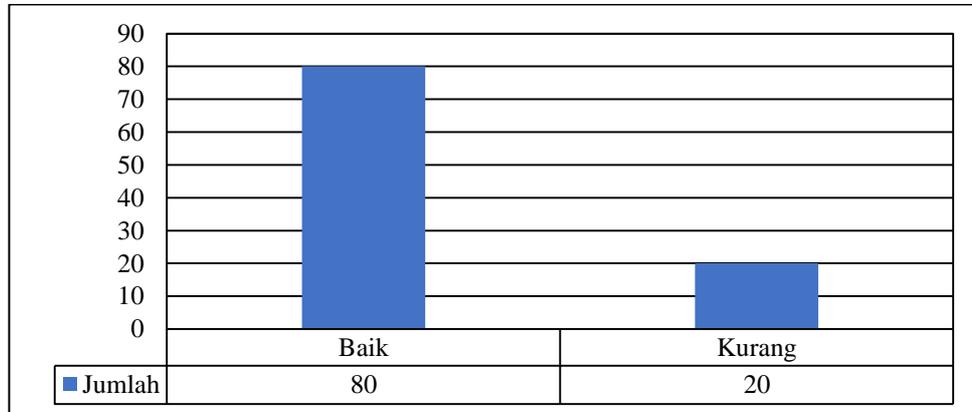
| Variabel          | Kategori    | F              | %   |
|-------------------|-------------|----------------|-----|
| Jenis Kelamin     | Laki- Laki  | 6              | 9   |
|                   | Perempuan   | 61             | 91  |
| Usia              | 21-25 tahun | 4              | 6   |
|                   | 26-30 tahun | 14             | 21  |
|                   | 31-35 tahun | 8              | 12  |
|                   | 36-40 tahun | 7              | 10  |
|                   | 41-45 tahun | 10             | 15  |
|                   | 46-50 tahun | 9              | 13  |
|                   | 51-55 tahun | 9              | 13  |
|                   | 56-60 tahun | 6              | 9   |
|                   | Pendidikan  | D3             | 43  |
| S1                |             | 23             | 1   |
| Ners              |             | 1              | 34  |
| Level Kompetensi  | PK I        | 10             | 15  |
|                   | PK II       | 18             | 27  |
|                   | PK III      | 32             | 48  |
|                   | PK IV       | 7              | 10  |
|                   | Jabatan     | Kepala Ruangan | 5   |
| Perawat associate |             | 49             | 73% |
| PP/Ka-Tim         |             | 13             | 19% |

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan rata-rata usia yang paling banyak yaitu 26-30 tahun. Sebagian besar responden adalah lulusan D3 dengan level kompetensi terbanyak yaitu PK III. Sebanyak 49 orang responden memiliki jabatan perawat *associate*.



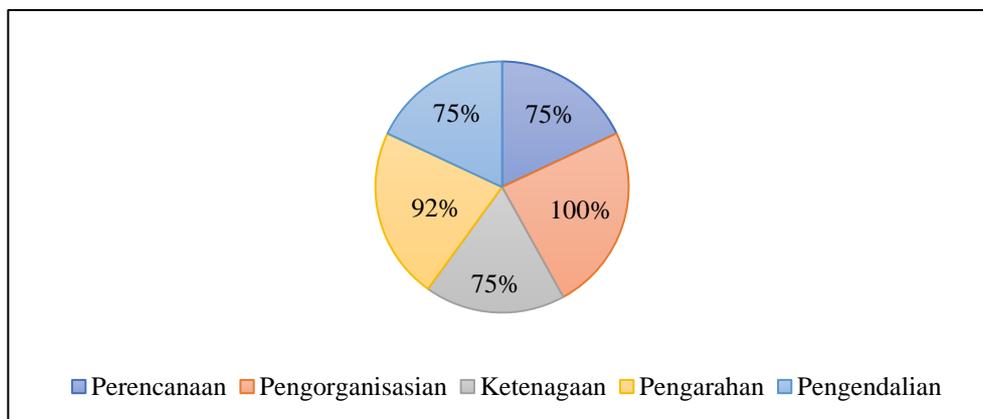
Gambar. 1  
Persentase Pengetahuan Perawat terhadap *Discharge Planning*

Gambar 1 menunjukkan bahwa persentase tertinggi tingkat pengetahuan *discharge planning* perawat adalah cukup (63%). Sedangkan persentase pengetahuan baik 28% dan pengetahuan kurang 9%.



Gambar. 2  
Persentase Persepsi *Discharge Planning* Perawat

Gambar 2 memperlihatkan bahwa rata-rata persepsi perawat terhadap *discharge planning* adalah baik (80%) dan persepsi perawat terhadap *discharge planning* kurang berada berada di rentang 20%.

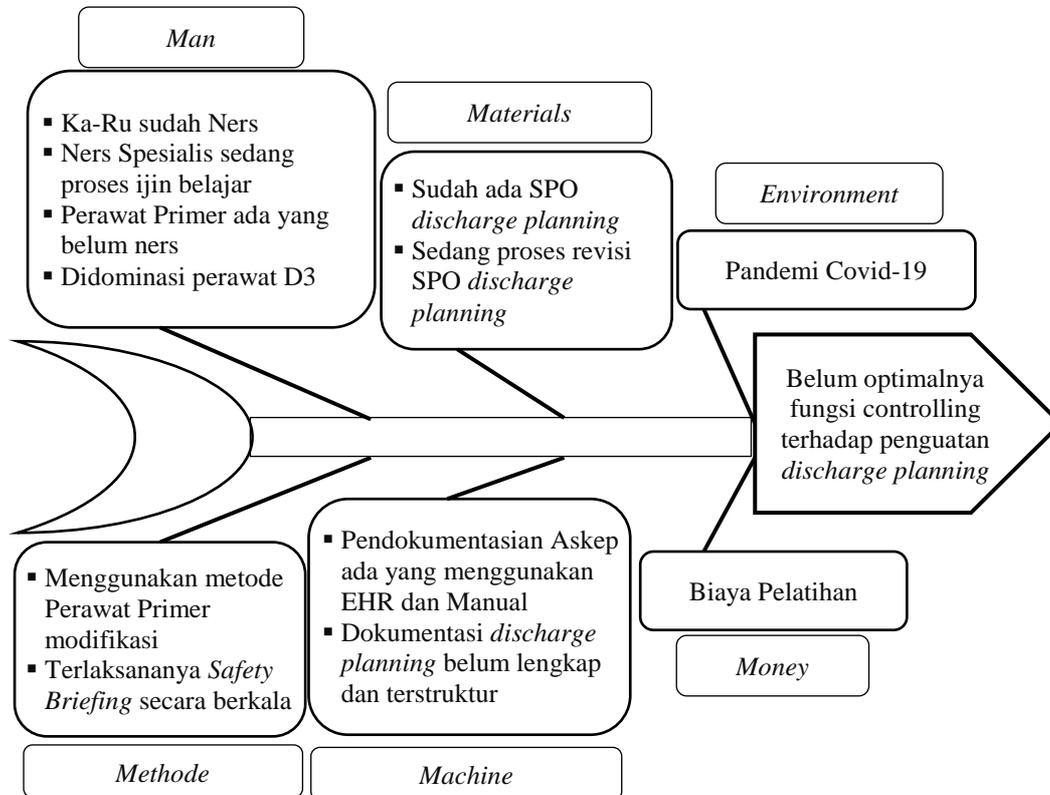


Gambar. 3  
Persepsi Perawat terhadap Fungsi Manajemen dalam Pelaksanaan *Discharge Planning*

Berdasarkan gambar 3, persepsi perawat terhadap fungsi manajemen dalam pelaksanaan *discharge planning* terbesar berada pada fungsi pengorganisasian dengan persentase 100%.

Wawancara dengan perawat di ruangan memperoleh hasil bahwa pelaksanaan *discharge planning* sudah tersedia format pengisiannya yaitu di formulir pengkajian awal pasien terintegrasi, formulir rencana perawatan pasien terintegrasi/ *Care Plan*, formulir catatan perkembangan pasien terintegrasi/ CPPT dan formulir komunikasi, edukasi maupun informasi terintegrasi dan formulir resume medis pasien pulang, akan tetapi terkadang tidak urut dan sistematis. BidYanKep saat wawancara menyatakan

bahwa sedang dalam proses revisi draft panduan maupun *SPO discharge planning*. Dari hasil observasi dan telaah dokumen kelengkapan pengisian *discharge planning* bahwa belum lengkapnya pengisian *discharge planning* yang dilakukan oleh perawat ruangan.



Gambar. 4  
Diagram *Fishbone* Analisis Masalah Pelaksanaan *Discharge Planning*  
RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo

*Fishbone diagram* pada gambar 4 menunjukkan bahwa masih perlu dilakukan optimalisasi terhadap fungsi *controlling* untuk membantu penguatan pelaksanaan *discharge planning* di ruang perawatan.

### Implementasi

Hasil analisis *fishbone* tersebut akan menjadi dasar dalam penyusunan rencana tindak lanjut menggunakan kerangka POSAC, yaitu fungsi manajemen keperawatan yang dimulai dari fungsi *planning*, *organizing*, *staffing*, *actuating* dan *controlling*. Pada fungsi *planning*, implementasi yang dilaksanakan adalah dengan melakukan penyusunan draft pedoman *discharge planning*. Draft panduan *discharge planning* dipresentasikan terlebih dahulu kepada BidYanKep dan penanggung jawab keperawatan Gedung A. Pada kegiatan ini dilakukan tukar pendapat dengan BidYanKep dan penanggung jawab keperawatan Gedung A tentang usulan draft pedoman *discharge planning* dengan mengusulkan metode *knowledge management SECI model*. Implementasi fungsi *organizing* berupa koordinasi bersama BidYanKep dalam pertemuan dengan Tim penyusunan draft panduan. Implementasi fungsi *staffing* berupa melibatkan penanggung jawab keperawatan Gedung A dan kepala ruangan sebagai bahan pertimbangan penyusunan draft panduan. Implementasi fungsi *actuating* yaitu

melakukan sosialisasi hasil akhir panduan yang telah disepakati dan melakukan agenda untuk pelaksanaan sosialisasi beserta BidYanKep dan bidang terkait. Terakhir, implementasi fungsi *controlling* yaitu melakukan evaluasi terkait pelaksanaan panduan yang telah disepakati.

### Evaluasi

Hasil akhir program residensi adalah tersusunnya *draft* panduan *discharge planning* berbasis *knowledge management* SECI Model yang telah selesai diajukan kepada pimpinan rumah sakit dan disosialisasikan kepada kepala ruangan yang akan dikoordinasikan oleh BidYanKep dan dilakukan uji coba.

### PEMBAHASAN

Peran perawat dalam pelayanan keperawatan salah satunya sebagai edukator. Sebagai edukator perawat menjadi bagian dalam *discharge planning*. Perawat sebagai garda terdepan pemberi pelayanan kesehatan di Rumah Sakit dituntut sanggup berperan sebagai edukator. Perawat sebagai edukator dapat menolong meningkatkan kesehatan pasien dengan membagikan pengetahuan terkait perawatan yang diterima sehingga pasien ataupun keluarga sanggup membuat keputusan serta berupaya untuk mengoptimalkan kemampuan hidup secara mandiri, sebab adanya hubungan yang signifikan antara persepsi perawat sebagai edukator dengan implementasi *discharge planning* oleh perawat (Pakpahan et al., 2020).

Peran perawat sangat penting untuk mengidentifikasi sebelum munculnya masalah pada pasien, dapat juga merencanakan dan mengidentifikasi sebelum keamanan pada saat di rumah, atau memberikan alternatif perawatan lainnya. *Discharge planning* harus menjadi pertimbangan untuk menurunkan biaya dalam perawatan. Peran perawat dalam *discharge planning* juga dapat melakukan intervensi untuk mencegah setiap komplikasi dalam mentransfer pasien dari rumah sakit ke rumah atau ke rumah sakit lain. Selain itu, *discharge planning* yang dilakukan dapat meningkatkan proses pemulihan dan membantu pasien dalam mencapai kualitas hidup yang optimal sebelum mereka meninggalkan rumah sakit (Álvarez et al., 2018).

Format *discharge planning* terdiri dari: 1) analisis, yaitu pada saat pertama kali pasien menerima pelayanan Kesehatan, dilakukan analisa terkait kebutuhan pemulangan pasien. Menganalisa pendidikan kesehatan pasien dan keluarga, faktor lingkungan dan masalah kesehatan pasien juga perlu dilakukan; 2) diagnosis keperawatan perlu ditegakkan secara akurat, meningkatkan kebutuhan pasien dan keluarganya berdasarkan analisis yang telah dilakukan sebelumnya; 3) perencanaan dengan tujuan agar pasien dapat mandiri setelah menjalani perawatan di rumah sakit, libatkan keluarga mereka dalam perencanaan ini; 4) implementasi, ada dua macam implementasi; dilakukan pada saat sebelum kepulangan dan sesudah proses pemulangan. 5) evaluasi, pasien dan keluarga dapat memahami pengobatan dan perawatan yang dilakukan di rumah serta faktor-faktor lingkungan yang membahayakan.

Model yang dapat diterapkan dalam proses *discharge planning* adalah *knowledge management*. *Knowledge management* merupakan suatu proses terformat dan terarah dalam menerima informasi yang telah dimiliki suatu perusahaan dan mencari apa yang dibutuhkan oleh masing-masing individu dalam perusahaan tersebut kemudian memfasilitasinya agar mudah diakses dan selalu tersedia bilamana dibutuhkan. Terdapat metode dalam *knowledge management* diantaranya yaitu SECI model. Penggunaan kata

SECI diambil dari akronim dari 4 proses konversi *knowledge* yaitu: *Socialization*, *Externalization*, *Combination* dan *Internalization* (Almuayqil et al., 2017).

Sosialisasi adalah proses mentransfer pengalaman untuk menciptakan *tacit knowledge* melalui aktivitas pengamatan, imitasi dan praktek. Menurut Nonaka, proses sosialisasi antar sumber daya manusia di organisasi salah satunya dilakukan melalui pertemuan tatap muka (rapat, diskusi dan pertemuan bulanan). Proses eksternalisasi adalah proses mengungkapkan dan menerjemahkan *tacit knowledge* menjadi konsep yang eksplisit seperti buku, manual, laporan dan sebagainya untuk dipublikasikan kepada mereka yang berkepentingan. Kombinasi adalah proses mengkombinasikan *explicit knowledge* yang berbeda menjadi *explicit knowledge* yang baru melalui analisis, pengelompokan dan penyusunan kembali. Internalisasi berarti memahami *explicit knowledge* menjadi *tacit knowledge* yang biasanya dilakukan melalui belajar sambil bekerja atau melakukan simulasi (Zuraidah, 2018).

Proses pelaksanaan *pilot project* ini menggunakan aplikatif teori perubahan dari Kurt Lewin yang terbagi atas tiga fase yaitu; *unfreezing*, *movement* dan *refreezing*. Tahap *unfreezing project pilot* ini dilaksanakan berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, hasil wawancara, observasi dan data sekunder untuk mengukur pengetahuan dan persepsi tentang *discharge planning*. Hasil penyebaran kuesioner menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan *discharge planning* perawat menggambarkan masih dalam tingkatan yang cukup dengan presentasi 63%, hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman tentang SPO *discharge planning* di rumah sakit X. Sedangkan persepsi terhadap *discharge planning* baik dengan persentase 80%, hal tersebut menandakan adanya keinginan dari perawat untuk panduan *discharge planning* yang baru sesuai kondisi saat ini.

Penyusunan draf panduan *discharge planning*, revisi SOP dan revisi format dilakukan dengan melihat literatur yang ada dan berdiskusi dengan dosen pembimbing, pembimbing klinik dan tim penyusun. Setelah draf disusun, draft tersebut disosialisasikan yang ditetapkan sebagai *pilot project*. Strategi pelaksanaan *discharge planning* dapat dirumuskan dengan perencanaan dengan menyiapkan regulasi, kemudian peraturan yaitu dengan pedoman dan SOP serta kebijakan dengan adanya keputusan direktur (Gholizadeh et al., 2018).

Salah satu hal yang diajukan oleh peneliti pada tim penyusun draf panduan adalah konsep *knowledge management*. *Knowledge management* adalah suatu proses untuk mencari, menemukan dan membagi *knowledge* (keahlian, keterampilan, pengalaman dan jaringan) yang dimiliki oleh individu dalam suatu organisasi kepada organisasinya dan individu lainnya yang ada di dalam organisasi tersebut. Terdapat empat hal penting dalam *knowledge management*, yaitu: 1) *knowledge management* merupakan suatu sistem, alat untuk mengorganisir sumber daya tidak berwujud untuk mencapai tujuan organisasi; 2) *input* manajemen pengetahuan adalah aset organisasi yang tidak berwujud seperti pengetahuan; 3) proses manajemen pengetahuan terdiri dari upaya penciptaan pengetahuan, pembagian atau pengkomunikasian dan penerapan pengetahuan; 4) output manajemen pengetahuan adalah kapabilitas baru, kinerja yang superior, inovasi dan meningkatkan nilai pelanggan (Zuraidah, 2018).

Model *knowledge management* dibuat untuk memahami dinamika penciptaan sehingga dapat mengelola proses penciptaan *knowledge* secara efektif. Penciptaan *knowledge* adalah proses interaksi berbentuk spiral antara *explicit* dan *tacit knowledge*. Interaksi ada kedua jenis *knowledge* ini akan mengarah pada penciptaan *knowledge* baru. Keuntungan dari penggunaan model SECI dalam proses pembelajaran antara lain

adalah untuk: 1) mengapresiasi dinamika dari sifat *knowledge* dan penciptaan *knowledge*; 2) menyediakan kerangka kerja bagi manajemen yang terkait (Almuayqil et al., 2017).

Tahap *movement*, melihat *justifikasi* dari *gap* antara penatalaksanaan draf panduan *discharge planning*, membuat penulis bersama dengan Penanggung Jawab (PJ) Keperawatan Gedung A melakukan optimalisasi fungsi ketenagaan dengan melibatkan kepala ruangan dalam sistem penyusunan. Panduan yang disusun bersama dengan PJ Keperawatan Gedung A dan kepala ruangan diharapkan mampu menjadi langkah awal optimalisasi penguatan *discharge planning* di unit perawatan. Dokumen panduan yang dibuat saat ini baru berupa draft yang masih dalam proses penyempurnaan oleh bagian BidYanKep melalui proses uji coba yang akan dilaksanakan untuk melihat efektivitas panduan. Fungsi *controlling* dari manajer keperawatan juga sangat penting bagi pembuatan draf panduan karena merupakan proses berkesinambungan untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan, berfokus untuk mengembangkan standar pelayanan keperawatan, melakukan audit keperawatan, menentukan upaya perbaikan, pelibatan staf dan proses penilaian kinerja (Marquis & Huston, 2017).

Implementasi dari pelaksanaan *pilot project* di rumah sakit ini bertujuan agar pelaksanaan *discharge planning* dapat optimal. *Discharge planning* juga dapat melakukan intervensi untuk mencegah setiap komplikasi dalam mentransfer pasien dari rumah sakit ke rumah atau rumah sakit lain, selain itu *discharge planning* dapat juga meningkatkan pemulihan dan membantu pasien dalam mencapai kualitas kehidupan yang optimal sebelum mereka meninggalkan rumah sakit (Álvarez et al., 2018).

## SIMPULAN

Proses penyusunan panduan dengan desain yang baru harus melibatkan bidang keperawatan dengan menyarankan draf referensi, draf SPO dan formulir yang direvisi. Draft *discharge planning* harus dilakukan pengembangan dan disahkan oleh pimpinan Rumah Sakit. Selanjutnya referensi, SPO dan draft *discharge planning* yang disetujui oleh pimpinan disosialisasikan ke semua perawat pelaksana.

Pemantauan dan evaluasi perlu dilakukan pada pelaksanaan *discharge planning* di ruangan. Penguatan pelaksanaan *discharge planning* dapat dilakukan dengan mengoptimalkan fungsi *controlling* manajer keperawatan baik di tingkat kepala ruangan atau di level bidang pelayanan keperawatan. Kepala ruangan bersama bidang keperawatan harus mengawasi pelaksanaan *discharge planning* yang dilakukan oleh perawat pelaksana, sehingga diharapkan mampu melakukan analisis *discharge planning* pasien sejak pasien datang ke rumah sakit, melakukan implementasi dan memperhatikan hal-hal yang dibutuhkan oleh pasien saat mereka keluar dari rumah sakit.

## SARAN

Penguatan pada fungsi *controlling* perawat manajer diperlukan dalam penguatan optimalisasi *discharge planning* dengan pendekatan *knowledge management SECI model*. Manajer keperawatan kemudian melakukan uji coba panduan, menyusun SPO, membuat usulan ke direktur utama untuk mengesahkan panduan dan SPO. Langkah selanjutnya manajer keperawatan perlu melakukan sosialisasi panduan dan SPO serta mengevaluasi terhadap pelaksanaan *discharge planning*. Manajer perlu melaksanakan peran manajemen dalam berinovasi dan mampu mengambil keputusan yang cepat dan tepat dalam menghadapi situasi layanan. Selain itu, seorang manajer juga harus mampu melibatkan staf dalam setiap keputusan yang dibuat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Almuayqil, S., Atkins, A. S., & Sharp, B. (2017). Application of the SECI Model Using Web Tools to Support Diabetes Self-Management and Education in the Kingdom of Saudi Arabia. *Intelligent Information Management*, 9(5), 156–176. <https://doi.org/10.4236/iim.2017.95008>
- Álvarez, C. C., López, J. B., Romero, L. P., Toro, M. V. R., Salvador, E. M., & Gil, I. M. (2018). Effectiveness of the Brass Index in Discharge Planning by Case Management Nurses. *Enfermería Global*, 17, 500–511. <http://dx.doi.org/10.6018/eglobal.17.4.306111>
- Asmuji, A., Faridah, F., & Handayani, L. T. (2018). Implementation of Discharge Planning in Hospital Inpatient Room by Nurses. *Jurnal Ners*, 13(1), 106–113. <https://doi.org/10.20473/jn.v13i1.5942>
- Farnese, M. L., Barbieri, B., Chirumbolo, A., & Patriotta, G. (2019). Managing Knowledge in Organizations: A Nonaka's SECI Model Operationalization. *Frontiers in Psychology*, 10, 1–15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02730>
- Gholizadeh, M., Janati, A., Delgoshaei, B., Gorji, H. A., & Tourani, S. (2018). Implementation Requirements for Patient Discharge Planning in Health System: A Qualitative Study in Iran. *Ethiopian Journal of Health Sciences*, 28(2), 157–168. <https://doi.org/10.4314/ejhs.v28i2.7>
- Grech, E., & Raeburn, T. (2018). Experiences of Hospitalised Homeless Adults and Their Health Care Providers in OECD Nations: A literature Review. *Collegian*, 26(1), 204–211. <https://doi.org/10.1016/j.colegn.2018.04.004>
- Henke, R. M., Ellsworth, D., Wier, L., & Snowdon, J. (2020). Opioid Use Disorder and Employee Work Presenteeism, Absences, and Health Care Costs. *Journal of Occupational & Environmental Medicine*, 62(5), 344–349. <https://doi.org/10.1097/JOM.0000000000001830>
- Marquis, B. L., & Huston, C. J. (2017). Leadership Roles and Management Functions in Nursing Theory and Application. *Wolters Kluwer Health*, 28, 1–712. <https://doi.org/10.1097/00006216-200407000-00013>
- Munif, B., Indriani, N., & Nanik, N. (2020). Discharge Planning Standart in Improving Mother's Skills in Caring for Newborn. *Nurse and Health: Jurnal Keperawatan*, 9(2), 152–159. <https://doi.org/10.36720/nhjk.v9i2.183>
- Pakpahan, M., Rangga, F. D., Vasquien, S., & Octaria, M. (2020). Persepsi Perawat sebagai Edukator Berhubungan dengan Implementasi *Discharge Planning*. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 4(2), 30–43. <https://doi.org/10.33377/jkh.v4i2.81>
- Tololiu, M., Girsang, O., & Akay, T. (2017). Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Pelaksanaan *Discharge Planning* Pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Noongan. *Jurnal Online Universitas Sariputra Indonesia Tomohon*, 7(1), 82–88. <http://jurnal.unsrittomohon.ac.id/index.php?journal=jurnalprint&page=article&op=view&path%5B%5D=282>
- Wulandari, D. F., Sri Hariyati, R. T., & Kuntarti, K. (2021). Henderson's Approach in Nursing Discharge Planning to Improve Patient Satisfaction. *Enfermería Clínica*, 31, 170–174. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2020.12.016>
- Zuraidah, E. (2018). *Knowledge Management System* untuk SDM Menggunakan SECI Model (Studi Kasus: Koperasi Karyawan). *Jurnal Informatika*, 5(1), 157–168. <https://doi.org/10.31311/ji.v5i1.2481>